

TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU MAHASISWA KESEHATAN DAN NON KESEHATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA TERHADAP PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL

KNOWLEDGE LEVEL, ATTITUDES, AND BEHAVIOR OF HEALTH AND NON-HEALTH STUDENTS OF MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF SURAKARTA TOWARDS TRADITIONAL MEDICINE USING

Muhammad Fathurrahman Amin¹, Ambar Yunita Nugraheni^{1*}

¹Laboratorium Farmakologi dan Farmasi Klinis, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl A. Yani No 157, Sukoharjo, Indonesia

*E-mail: ayn122@ums.ac.id

Abstrak

Obat tradisional secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan, salah satu pilihan alternatif pengobatan yang efektif dan relatif aman. Mahasiswa merupakan kaum cendekiawan dan mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih luas jika dibandingkan dengan masyarakat pada umumnya. Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi dan melihat perbedaan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Universitas Muhammadiyah Surakarta terhadap penggunaan obat tradisional. Metode pada penelitian ini adalah metode non eksperimental dengan *descriptive comparative*. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 139 mahasiswa yang terbagi menjadi 2 kelompok, 80 mahasiswa kesehatan dan 59 mahasiswa non kesehatan. Alat ukur yang digunakan yaitu kuisioner *google form*. Data dianalisis dengan uji *T-Test* dan uji *Mann-Withney*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan dan non kesehatan masuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 78,33 dan 76,08. Sikap kedua kelompok sama-sama memiliki sikap positif dengan nilai rata-rata 22,05 dan 20,18. Perilaku kedua kelompok sama-sama memiliki perilaku baik dengan nilai rata-rata 18,187 dan 17,525. Hasil analisis dengan uji *Mann-Withney* menunjukkan tingkat pengetahuan antara mahasiswa kesehatan dan non kesehatan tidak terdapat perbedaan ($p= 0,768$). Sikap berdasarkan uji *Independent-Samples T Test* menunjukkan adanya perbedaan antara kelompok ($p= 0,001$). Berdasarkan uji *Mann-Withney* juga tidak menunjukkan perbedaan antar kelompok ($p= 0,108$).

Kata Kunci: pengetahuan, sikap, perilaku, obat tradisional.

Abstract

Traditional medicine for generations has been used for treatment, one of the alternative treatment options that are effective and relatively safe. Students are intellectuals and have a wider level of knowledge when compared to society in general. The purpose of this study is to identify and see differences in the level of knowledge, attitudes, and practice of health and non-health students at Universitas Muhammadiyah Surakarta towards the use of traditional medicine. The method in this study is a non-experimental method with comparative descriptive. Samples were taken by purposive sampling technique. The number of samples in this study were 139 students who were divided into 2 groups, 80 health students and 59 non-health students. The measuring tool used is a google form questionnaire. Data were analyzed by T-Test and Mann-Withney test. The results showed that the knowledge level of health and non-health students was in the medium category with an average value of 78.33 and 76.08. The attitude of the two groups both have a positive attitude with an average value

of 22.05 and 20.18. The practice of the two groups both have good practice with an average value of 18,187 and 17,525. The results of the analysis using the Mann-Whitney test showed that there was no difference in the level of knowledge between health and non-health students ($p = 0.768$). Attitudes based on the Independent-Samples T Test showed a difference between groups ($p = 0.001$). Based on the Mann-Whitney test also did not show differences between groups ($p = 0.108$).

Keywords: knowledge, attitude, practice, traditional medicine.

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan, obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut. Obat tradisional dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengobatan penyakit, terutama untuk penyakit kronis, penyakit degeneratif dan kanker. Penggunaan obat tradisional secara umum dinilai lebih aman dari pada penggunaan obat modern. Hal ini disebabkan karena obat tradisional memiliki efek samping yang relatif lebih sedikit (Sari, 2006).

Berdasarkan riset dari Andriati and Wahjudi (2016) menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Indonesia lebih dari 50% mengkonsumsi jamu baik untuk pengobatan maupun untuk menjaga kesehatan. Mahasiswa merupakan kalangan terpelajar dan mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih luas jika dibandingkan dengan masyarakat pada umumnya. Berdasarkan ilmu yang dipelajari, Mahasiswa kesehatan mempelajari tentang kesehatan mulai dari penyakit bahkan dengan pengobatannya, sehingga pengetahuan tentang obat tradisional lebih baik daripada mahasiswa non kesehatan. Pengetahuan sikap dan perilaku sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pada terapi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2017) menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa non kesehatan terhadap swamedikasi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khuluq *et al.* (2021) Pemakaian obat tradisional dikalangan mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa berpengetahuan “baik” sebanyak 43 responden (50,6%) sedangkan tingkat perilaku mahasiswa berperilaku “kurang” sebanyak 56 responden (65,9 %). Penelitian yang dilakukan oleh (Cristiana, 2014) hubungan antara pengetahuan dan sikap mengenai obat tradisional dan obat moderen, dari 109 responden, pengetahuan mengenai obat tradisional dan moderen yaitu sebesar 79,8% (87 responden) memiliki pengetahuan yang sedang atau cukup.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan melihat perbedaan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa kesehatan dan non kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta terhadap penggunaan obat tradisional. Universitas Muhammadiyah Surakarta merupakan satu dari Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang terletak di Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Penelitian pengetahuan sikap dan perilaku mengenai obat tradisional dapat diwakilkan oleh mahasiswa, karena mahasiswa dianggap sebagai kaum cendekiawan oleh masyarakat, dan juga merupakan perwujudan kesadaran akan amanah dari masyarakat. Berdasarkan ilmu yang dipelajari, mahasiswa terbagi menjadi dua golongan yaitu mahasiswa kesehatan dan mahasiswa non kesehatan (Alis *et al.*, 2018).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah non eksperimental dengan komparatif deskriptif (*Descriptive Comparative*) yaitu dengan membandingkan variabel yang sama untuk sampel yang berbeda. Variabel dalam penelitian ini adalah *variabel tunggal* yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku responden mengenai penggunaan obat tradisional. Pada penelitian ini tidak dilakukan pengontrolan atau perlakuan sampel. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data menggunakan instrumen yang bersifat mengukur. Hasilnya dianalisis secara statistik untuk mencari perbedaan diantar variabel- variabel yang diteliti

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan media *Google Form* sebagai sarana dalam pengumpulan data. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa bagian, diantaranya surat kesediaan berpartisipasi dalam penelitian, lembar karakteristik responden, kuisisioner tingkat pengetahuan, kuisisioner sikap, dan kuisisioner perilaku.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Operasional Variabel	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Pengukuran
Pengetahuan	Pengetahuan adalah tingkat kemampuan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta mengenai obat tradisional.	Kuisisioner	Baik : 80%-100%. Sedang : 60% - 79%. Kurang : < 59%. (Khaled <i>et al.</i> , 2020)	Nominal
Sikap	Keinginan atau kecenderungan responden terhadap obat tradisional dalam pengobatan.	Kuisisioner	Positif bila skor \geq 17.5 Negatif bila skor < 17.5 (Septiani, 2009)	Likert
Perilaku	Tindakan yang dilakukan oleh responden terhadap penggunaan obat tradisional dalam pengobatan	Kuisisioner	Baik bila skor \geq 17.5 Buruk bila skor < 17.5 (Septiani, 2009)	Likert

Alat dan Bahan

Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan link kuisisioner Google Forms melalui grup whatsapp. Data yang perlu diisi responden meliputi identitas responden yaitu : Surat kesediaan berpartisipasi dalam penelitian, data demografi responden: nama, usia, jenis kelamin, fakultas, jurusan, angkatan, nomor telepon. Kuisisioner terdiri dari 23 soal yang terbagi dalam 9 soal untuk kuisisioner pengetahuan, 7 soal untuk kuisisioner sikap, 7 soal untuk kuisisioner perilaku.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan teknik pengambilan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bagian dari populasi

dengan kriteria inklusi. Kriteria inklusi penelitian yaitu merupakan mahasiswa kesehatan dan mahasiswa non kesehatan yang bersedia mengisi kuisioner. Sampel yang digunakan dihitung dengan menggunakan rumus solvin, yaitu jumlah populasi 25016 dengan derajat kepercayaan 10%, dihitung dengan rumus:

$$n = N/(1+ N.d^2) \quad (1)$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = derajat kepercayaan

$n = 25016/(1+25016 \times 0,1^2)$

$n = 99,6 \approx 100$

Dari perhitungan di atas diperlukan sampel minimal secara keseluruhan sebanyak 100 responden, yang terdiri dari 50 mahasiswa kesehatan dan 50 terdiri dari mahasiswa non kesehatan.

Uji Validitas Isi

Kuisioner perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu. Pada kuesioner uji validitas yang digunakan adalah validitas isi (*Content Validity*) melalui *Expert Judgement* (penilaian ahli) dengan 1 orang ahli yang berasal dari fakultas farmasi, reviewer menilai kelayakan soal berdasarkan relevansi soal.

Uji validitas isi tingkat pengetahuan melalui *Expert Judgement* dari 15 soal terdapat 3 soal yang tidak relevan atau ditolak, yaitu pada domain efek obat jangka panjang, pengobatan penyakit kronis, kontraindikasi, alasan mengapa soal tersebut tidak relevan diantaranya penjelasan yang kurang spesifik pada soal sehingga jawaban menjadi rancu atau tidak pasti, Pada uji validitas isi sikap melalui *Expert Judgement* dari 10 soal semuanya relevan, akan tetapi perlu sedikit perbaikan diantaranya perlu diperjelas pada jenis pengobatan tradisional apa yang digunakan. Pada uji validitas isi perilaku melalui *Expert Judgement* dari 8 soal semuanya relevan.

Uji Validitas Konstruk

Pada tingkat pengetahuan dilakukan uji indeks kesukaran (*Difficulty Index*) dan indeks diskriminasi (*Discrimination Index*) untuk menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal. Indeks kesukaran (*Difficulty Index*) dan indeks diskriminasi (*Discrimination Index*) dapat dilihat pada Tabel 2.

Pada Indeks kesukaran (*Difficulty Index*) untuk item soal dengan skor P <20% atau > 90% dan indeks diskriminasi (*Discrimination Index*) untuk item skor DI > 0,4 atau < 0,2 disarankan untuk dihapus. Meski demikian pada tabel 3 terdapat soal yang dipertimbangkan dimasukkan meskipun skor P dan DI tidak memenuhi kriteria dikarenakan soal tersebut cukup penting yaitu pada soal nomor 1, 2 5, dan 8 yakni soal tersebut bersumber dari undang-undang No 36 Tahun 2009 tentang kesehatan dan situs badan POM, pada nomor 4, 9 tersebut tidak dimasukkan kedalam kuisioner dikarenakan kurangnya literatur penunjang pada soal tersebut, dan pada nomor 10 tidak dimasukkan kedalam kuisioner dikarenakan soal tersebut terlalu mudah.

Tabel 2. (Difficulty Index) dan (Discrimination Index) Kuisiomer Pengetahuan

Domain	No Soal	Difficulty Index (P)	Discrimination Index (DI)	Keputusan
Definisi	1	96,66	0,06	Dipertimbangkan
Golongan	2	96,66	0,06	Dipertimbangkan
Bentuk sediaan	3	60	0,53	Diterima
Efek samping	4	96,66	0,06	Ditolak
Bentuk sediaan	5	93,33	0,13	Dipertimbangkan
Dosis	6	73,33	0,4	Diterima
Logo dalam kemasan	7	90	0,2	Diterima
	8	33,33	-0,13	Dipertimbangkan
Aturan pakai	9	93,33	0,13	Ditolak
Khasiat obat tradisional	10	100	0	Ditolak
	11	56,66	0,33	Diterima
Persyaratan keamanan dan mutu obat	12	86,66	0,26	Diterima

Pada kuisiomer sikap, uji validitas konstruk yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment* yaitu korelasi antar item dengan skor total dalam satu variable. Pengukuran diperoleh dengan menggunakan software SPSS 26.0 dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05. Jumlah sampel (n) = 30 responden, dengan nilai r-tabel sebesar 0,361 (Zahra and Rina, 2018). Pertanyaan pada kuisiomer tersebut dikatakan valid apabila nilai r-hitung > r-tabel (0,361) (Triana and Widyarto, 2013). Validitas konstruk dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Validitas Konstruk Kuisiomer Sikap

Domain	No Soal	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Manfaat dari pengobatan	1	0,433194	0,361	Valid
Efek samping	2	0,505462	0,361	Valid
Khasiat	3	-0,463637	0,361	Valid
Harga	4	0,417769	0,361	Valid
Penggunaan obat pada masa kehamilan	5	0,648938	0,361	Valid
Durasi obat	6	0,554573	0,361	Valid
Kerugian dari obat tradisional	7	0,254281	0,361	Tidak Valid
Pengobatan penyakit ringan	8	0,288461	0,361	Tidak Valid
Keamanan obat	9	0,739780	0,361	Valid
Pengobatan sendiri atau swamedikasi	10	0,595680	0,361	Valid

Pada Kuisiomer perilaku, uji validitas konstruk yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment* yaitu korelasi antar item dengan skor total dalam satu variable. Pengukuran diperoleh dengan menggunakan software SPSS 26.0 dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05. Jumlah sampel (n) = 30 responden, dengan nilai r-tabel sebesar 0,361 (Zahra and Rina, 2018). Pertanyaan pada kuisiomer tersebut dikatakan valid apabila nilai r-hitung > r-tabel (0,361) (Triana and Widyarto, 2013). Validitas konstruk dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Validitas Konstruk Kuisiener Perilaku

Domain	No Soal	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Pengobatan utama	1	0,755802	0,361	Valid
Mekomendasikan	2	0,706754	0,361	Valid
Pengalaman pribadi	3	0,792432	0,361	Valid
	4	0,709442	0,361	Valid
	5	0,537746	0,361	Valid
Pengaruh social	6	0,594025	0,361	Valid
Pengobatan mandiri	7	0,736982	0,361	Valid
Kelayakan obat	8	0,303698	0,361	Tidak Valid

Uji reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih (Triana and Widyarto, 2013). Uji reliabilitas sikap didapatkan nilai koefisien sebesar 0,700. Uji reliabilitas perilaku didapatkan nilai koefisien sebesar 0,825, dari hasil tersebut maka uji reliabilitas pada kuisiener perilaku dikatakan reliabel.

Analisis Data

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku antara kelompok mahasiswa kesehatan dan non kesehatan digunakan *Independent-Samples T Test*. Apabila data tidak normal maka digunakan uji *Mann-Whitney*. Pengolahan data menggunakan software SPSS 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan telah mendapatkan persetujuan etik penelitian oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kedokteran UMS dengan No. 4214/B.1/KEPK-FKUMS/IV/2022. Penelitian ini dilaksanakan dengan menyebarkan *link* kuisiener *google form* melalui *Whatsapp*. Kuisiener terbaggi menjadi beberapa bagian, diantaranya surat kesediaan berpartisipasi dalam penelitian, lembar karakteristik responden, kuisiener tingkat pengetahuan yang terdiri dari 9 soal, kuesiener sikap yang terdiri dari 7 soal, dan kuisiener perilaku yang terdiri dari 7 soal. Total responden yang didapatkan adalah 139 mahasiswa, terdiri dari 80 mahasiswa kesehatan dan 59 mahasiswa non kesehatan.

Demografi Responden

Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, angkatan. Karakteristik responden perlu dilihat uji homogenitasnya dengan uji *chi square*. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa karakteristiknya adalah sama (homogen) (Ahmad *et al.*, 2015). Data yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 5.

Menurut Himayah (2021) untuk mengetahui bagaimana mengakses dan mendapatkan informasi yang benar, maka perlu untuk menemukan, mengambil, menganalisis, dan menggunakan suatu informasi. Pada Tabel 5 sebanyak 126 (90,64%) dari 139 mahasiswa telah mendapatkan informasi mengenai obat tradisional. Mahasiswa kesehatan sebesar 76 (95%) dari 80 mahasiswa dan mahasiswa non kesehatan 50 (84,74%) dari 59 mahasiswa. Berdasarkan sumber informasi, responden dari kelompok kesehatan mendapatkan informasi

paling banyak dari media elektronik sebanyak 52 (65%) mahasiswa dan responden dari kelompok non kesehatan mendapatkan informasi paling banyak dari keluarga sebanyak 37 (62,71%) mahasiswa. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Iqbal, (2013) terdapat peran keluarga, masyarakat dan media dalam penyediaan informasi kesehatan, dan penelitian yang dilakukan oleh Zulva (2019) bahwa sumber informasi non cetak (elektronik) merupakan sumber informasi yang paling banyak dimanfaatkan, sumber informasi non cetak (elektronik) selalu menawarkan berbagai peluang akses baru mengikuti perkembangan teknologi.

Tabel 5. Karakteristik Responden

Karakteristik		Jumlah Responden n = 139			P-Value
		Mahasiswa Kesehatan n = 80	Mahasiswa Non Kesehatan n = 59	Total	
Jenis kelamin	Laki - Laki	17 (21,25%)	38 (64,4%)	55 (39,56%)	0,000
	Perempuan	63 (78,75%)	21 (35,6)	84 (60,44%)	
Usia	< 20 tahun	10 (12,5%)	13 (22,03%)	23 (16,54%)	0,210
	≥ 20 tahun	70 (87,5%)	46 (77,97%)	116 (83,46%)	
Semester	< Semester 4	1 (1,25%)	9 (15,25%)	10 (7,19%)	0,002
	≥ Semester 4	79 (98,75%)	50 (84,75%)	129 (92,81%)	
Responden sudah pernah mendapat informasi mengenai Obat tradisional	Sudah	76 (95%)	50 (84,75%)	126 (90,64%)	0,040
	Belum	4 (5%)	9 (15,25%)	13 (9,36%)	
Responden menggunakan Obat Tradisional dalam 6 bulan terakhir	Ya	38 (47,5%)	23 (38,98%)	61 (43,88%)	0,310
	Tidak	42 (52,5%)	36 (61,02%)	78 (56,12%)	

Jumlah responden yang menggunakan obat tradisional dalam 6 bulan terakhir sebesar 38 (47,5%) dari 80 mahasiswa kesehatan dan 23 (38,98%) dari 59 mahasiswa non kesehatan. Alasan responden dari kedua kelompok menggunakan obat tradisional paling banyak untuk menjaga daya tahan tubuh dengan total 49 mahasiswa. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian (Angraeni 2021) bahwa penggunaan herbal dapat meningkatkan fungsi kekebalan tubuh, Dimasa pandemi Covid-19 obat tradisioanl bisa menjadi alternatif untuk menjaga dayatahan tubuh, menurut Lindawati *et al.* 2021 terdapat pengaruh pengetahuan terhadap perilaku pemanfaatan tanaman obat tradisional di masa pandemi Covid-19, hal ini dilakukan untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan imunitas tubuh.


Tabel 6. Karakteristik lain


Karakteristik	Jumlah Responden n = 139		Total	
	Mahasiswa Kesehatan n = 80	Mahasiswa Non Kesehatan n = 59		
Sumber Informasi	Keluarga	44 (55%)	37 (62,71%)	81 (58,27%)
	Saudara	26 (32,5%)	18 (30,5%)	44 (31,65%)
	Teman	36 (45%)	15 (25,42%)	51 (36,69%)
	Masyarakat disekitar	44 (55%)	27 (45,76%)	71 (51,07%)
	Media cetak	38 (47,5%)	10 (16,94%)	48 (34,53%)
	Media elektronik	52 (65%)	17 (28,81%)	69 (49,64%)
	Lainnya	10 (12,5%)	0 (0%)	10 (7,19%)
Alasan	Meningkatkan stamina	10 (12,5%)	2 (3,38%)	12 (8,63%)
	Menjaga daya tahan tubuh	33 (41,25%)	16 (27,11%)	49 (35,25%)
	Mengatasi gejala penyakit	19 (23,75%)	9 (15,25%)	28 (20,14%)
	Lainya	0 (0%)	2 (3,38%)	2 (1,43%)

Pengetahuan Responden

Kuesioner tingkat pengetahuan menggunakan skala nominal, terdiri dari 9 soal yang terbagi menjadi 7 domain, Terdapat 2 pilihan jawaban pada kuesioner tingkat pengetahuan yaitu: Benar dan Salah.

Tabel 7. Jawaban Kuisisioner Pengetahuan Keseluruhan

No	Domain	Item Pertanyaan	Jawaban Responden (n= 139)			
			Mahasiswa Kesehatan		Mahasiswa Non Kesehatan	
			Tepat	Tidak tepat	Tepat	Tidak tepat
1	Bentuk sediaan	Obat tradisional berbentuk tablet atau pil atau kapsul Jawab: Benar	51 (63,75%)	29 (36,25%)	27 (45,76%)	32 (54,24%)
2	Logo dalam kemasan	Jika terdapat logo seperti pada gambar dibawah ini pada kemasan, maka obat tersebut adalah Jamu  Jawab: Benar	77 (96,25%)	3 (3,75%)	52 (88,14%)	7 (11,86%)
3	Bentuk sediaan	Berdasarkan penggunaannya, bentuk sediaan obat tradisional berupa bentuk sediaan padat, cair, maupun semi padat. Jawab: Benar	77 (96,25%)	3 (3,75%)	55 (93,22%)	4 (6,78%)
4	Khasiat obat tradisional	Obat tradisional seperti jahe dapat mengurangi gejala mual dan muntah pada wanita hamil trimester I Jawab: Benar	68 (85%)	12 (15%)	49 (83,05%)	10 (16,95%)

5	Dosis	Terdapat takaran dosis yang tepat pada penggunaan obat tradisional Jawab : Benar	50 (62,5%)	30 (37,5%)	46 (77,97%)	13 (22,03%)
6	Golongan	Obat tradisional dikelompokkan menjadi tiga golongan yakni jamu, obat herbal terstandar dan fitofarmaka. Jawab : Benar	80 (100%)	0 (0%)	58 (98,31%)	1 (1,69%)
7	Logo dalam kemasan	Jika terdapat logo seperti pada gambar dibawah pada kemasan, maka obat tersebut adalah Fitofarmaka  Jawab : Salah	25 (31,25%)	55 (68,75%)	18 (30,51%)	41 (69,49%)
8	Definisi	Obat tradisional adalah ramuan bahan yang berupa tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut, yang digunakan untuk pengobatan Jawab : Benar	73 (91,25%)	7 (8,75%)	53 (89,83%)	6 (10,17%)
9	Persyaratan keamanan dan mutu obat	Sebelum dipasarkan obat tradisional perlu dilakukan uji penentuan kadar alkohol dan pH Jawab: Benar	63 (73,75%)	17 (21,25%)	46 (77,97%)	13 (22,03%)

Tabel 8. Perbandingan Kategori Tingkat Pengetahuan

Kategori Pengetahuan	Jumlah Responden (n = 139)		Total
	Mahasiswa Kesehatan n = 80	Mahasiswa Non Kesehatan n = 59	
Baik	29 (36,25%)	25 (42,38%)	54 (38,85%)
Sedang	43 (53,75%)	23 (38,98%)	66 (47,48%)
Kurang	8 (10%)	11 (18,64%)	19 (13,67%)

Berdasarkan tabel 10, dari jumlah responden keseluruhan 139 mahasiswa, tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap penggunaan obat tradisional memiliki pengetahuan yang sedang 66 responden (47,48%), hasil tersebut dapat dihubungkan pada Tabel 5 dimana sebanyak 126 (90,64%) dari 139 mahasiswa telah mendapatkan informasi mengenai obat tradisional. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cristiana, 2014) dengan hasil pengetahuan mahasiswa mengenai obat tradisional dan obat modern diperoleh sebesar 79,8% (87 responden) memiliki pengetahuan yang sedang atau cukup.

Obat tradisional berbentuk tablet atau pil atau kapsul. Hasil kuisisioner sebagian besar mahasiswa menjawab dengan tepat 78 (56,12%). 51 (63,75%) dari kelompok kesehatan dan 27 (45,76%) dari kelompok non kesehatan. Berdasarkan hasil tersebut sebagian besar responden menganggap bahwa obat tradisional berbentuk tablet atau pil atau kapsul, hal tersebut sesuai dengan UU No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan, berdasarkan penggunaannya salah satunya adalah obat dalam. Bentuk sediaan obat dalam salah satunya

terdiri atas sediaan padat yang berupa pil, kapsul, kapsul lunak, tablet/kaplet. Berdasarkan keputusan kepala BPOM Nomor HK.00.05.4.2411 pasal 5, tahun 2004 menyatakan bahwa logo jamu berupa ranting daun terletak dalam lingkaran, dicetak dengan warna hijau di atas dasar warna putih atau warna lain yang menyolok kontras dengan warna logo. Hasil kuisisioner sebagian besar mahasiswa menjawab dengan tepat 129 (92,81%). 77 (96,25%) dari kelompok kesehatan, dan 52 (88,14%) dari kelompok non kesehatan. Berdasarkan penggunaannya, bentuk sediaan obat tradisional berupa bentuk sediaan padat, cair, maupun semi padat. Hasil kuisisioner sebagian besar mahasiswa menjawab dengan tepat yaitu 132 (94,96%). 77 (96,25%) dari kelompok kesehatan, dan 55 (93,22%) dari kelompok non kesehatan. Berdasarkan hasil tersebut sebagian besar responden menganggap bahwa berdasarkan penggunaannya, bentuk sediaan obat tradisional berupa bentuk sediaan padat, cair, maupun semi padat, hal tersebut sesuai dengan UU No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan, berdasarkan penggunaannya obat tradisional salah satunya terdiri atas obat luar yang terdiri atas sediaan cair, sediaan semi padat, dan sediaan padat.

Obat tradisional seperti jahe dapat mengurangi gejala mual dan muntah pada wanita hamil trimester I. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Zakiyah *et al.*, 2015) Jahe efektif dalam mengurangi *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I karena kandungan minyak atsiri yang bersifat aromatik memberikan pengaruh langsung pada saluran gastrointestinal. Hasil kuisisioner sebagian besar mahasiswa menjawab dengan tepat yaitu 117 (84,17%). 68 (85%) dari kelompok kesehatan, dan 49 (83,05%) dari kelompok non kesehatan. Berdasarkan hasil dapat dikatakan bahwa pengetahuan responden mengenai salah satu khasiat obat tradisional adalah baik. Terdapat takaran dosis yang tepat pada penggunaan obat tradisional. Menurut Sumayyah and Salsabila (2017) diperlukan ketepatan penggunaan obat tradisional untuk meminimalisir efek sampingnya salah satunya adalah ketepatan dosis, Seperti halnya obat buatan pabrik, obat tradisional obat memunyai dosis dan aturan pakai yang harus dipatuhi seperti halnya resep. Hasil kuisisioner sebagian besar mahasiswa menjawab dengan tepat yaitu 96 (69,06%). 50 (62,5%) dari kelompok kesehatan, dan 46 (77,97%) dari kelompok non kesehatan. Berdasarkan hasil dapat dikatakan bahwa pengetahuan responden mengenai takaran dosis obat tradisional. Obat tradisional dikelompokkan menjadi tiga golongan yakni jamu, obat herbal terstandar dan fitofarmaka. Hasil kuisisioner sebagian besar mahasiswa menjawab dengan tepat yaitu 138 (99,28%). 80 (100%) dari kelompok kesehatan, dan 58 (98,31%) dari kelompok non kesehatan. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pengetahuan responden mengenai golongan obat tradisional, hal tersebut sesuai dengan Berdasarkan keputusan kepala BPOM Nomor HK.00.05.4.2411 pasal 1, tahun 2004 menyatakan bahwa obat bahan alam Indonesia dikelompokkan menjadi jamu, obat herbal terstandar, fitofarmaka.

Jika terdapat logo seperti pada gambar di bawah pada kemasan, maka obat tersebut adalah Fitofarmaka. Berdasarkan keputusan kepala BPOM Nomor HK.00.05.4.2411 pasal 8, tahun 2004 menyatakan bahwa logo fitofarmaka berupa jari-jari daun yang kemudian membentuk bintang terletak dalam lingkaran dicetak dengan warna hijau di atas dasar putih atau warna lain yang menyolok kontras dengan warna logo. Hasil kuisisioner sebagian besar mahasiswa menjawab dengan tidak tepat yaitu 96 (69,06%). 55 (68,75%) dari kelompok kesehatan, dan 41 (69,49%) dari kelompok non kesehatan. Berdasarkan hasil dapat dikatakan

bahwa pengetahuan responden mengenai logo fitofarmaka adalah buruk baik dari kelompok kesehatan dan kelompok non kesehatan. Masing-masing logo memiliki arti yang berbeda. Logo pada kemasan dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai obat tersebut. Maka dari itu, sangat penting untuk mengetahui arti logo pada kemasan obat agar tidak salah mengonsumsinya. Obat tradisional adalah ramuan bahan yang berupa tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut, yang digunakan untuk pengobatan. Hasil kuisisioner sebagian besar mahasiswa menjawab dengan tepat yaitu 126 (90,65%). 73 (91,25%) dari kelompok kesehatan, dan 53 (89,83%) dari kelompok non kesehatan. Berdasarkan hasil dapat dikatakan bahwa pengetahuan responden mengenai definisi obat tradisional dikatakan baik, hal tersebut sesuai dengan UU No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan, obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Sebelum dipasarkan obat tradisional perlu dilakukan uji penentuan kadar alkohol dan pH. Hasil kuisisioner sebagian besar mahasiswa menjawab dengan tepat yaitu 109 (78,42%). 63 (73,75%) dari kelompok kesehatan, dan 46 (77,97%) dari kelompok non kesehatan. Berdasarkan hasil dapat dikatakan bahwa pengetahuan responden mengenai keamanan dan mutu obat, dikatakan baik, hal tersebut sesuai dengan UU No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan, persyaratan keamanan dan mutu produk obat tradisioanal berupa parameter uji meliputi organoleptik, kadar air, cemaran mikroba, aflatoksin total, cemaran logam berat, keseragaman bobot, waktu hancur, volume terpindahkan,; penentuan kadar alkohol, dan/atau pH.

Tabel 9. Analisis Tingkat Pengetahuan

	Rata-rata Skor	Nilai p
Kelompok Kesehatan (n=80)	78,33	0,768
Kelompok Non Kesehatan (n = 59)	76,08	

Hasil uji *Mann-Whithney* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan antara kelompok kesehatan dengan kelompok non kesehatan ($p = 0,768$). Akan tetapi secara deskriptif rata-rata tingkat pengetahuan kelompok Kesehatan lebih tinggi dibandingkan kelompok non Kesehatan (tabel 9). Hal tersebut dikarenakan sebagian besar responden kesehatan berasal dari fakultas farmasi (tambahkan mengapa farmai). Selain itu berdasarkan data karakteristik pada tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah pernah menerima informasi terkait obat tradisional. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dari (Notoatmodjo, 2007) bahwa salah satu faktor yang dapat memudahkan individu dalam memperoleh pengetahuan yaitu melalui informasi yang di berbagai media.

Sikap Responden

Kuisisioner sikap menggunakan skala likert, terdiri dari 7 soal yang terbagi menjadi 7 domain, Terdapat 4 pilihan jawaban pada kuisisioner sikap yaitu: sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Tabel 10. Jawaban Kuisisioner Sikap Mahasiswa Kesehatan

No	Domain	Item Pertanyaan	Mahasiswa	Jawaban Responden n = 80			
				SS	S	TS	STS
1	Manfaat dari pengobatan	Menurut saya, menggunakan obat tradisional dalam pengobatan flu sangat bermanfaat	Kesehatan	22 (27,5%)	49 (61,25%)	9 (11,25%)	0 (0%)
			Non Kesehatan	28 (47,46%)	25 (42,37%)	5 (8,47%)	1 (1,69%)
2	Efek samping	Menurut saya, efek samping obat tradisional lebih ringan	Kesehatan	32 (40%)	40 (50%)	7 (8,75%)	1 (1,25%)
			Non Kesehatan	29 (49,15%)	23 (38,98%)	6 (10,17%)	1 (1,69%)
3	Harga	Menurut saya obat tradisional harganya terjangkau	Kesehatan	25 (31,25%)	42 (52,5%)	10 (12,5%)	3 (3,75%)
			Non Kesehatan	34 (57,63%)	19 (32,2%)	6 (10,17%)	0 (0%)
4	Penggunaan obat pada masa kehamilan	Menurut saya obat tradisional aman digunakan selama kehamilan	Kesehatan	7 (8,75%)	32 (40%)	35 (43,75%)	6 (7,5%)
			Non Kesehatan	12 (20,33%)	32 (54,23%)	13 (22,03%)	2 (3,39%)
5	Lama masa pengobatan	Menurut saya ketika menggunakan obat tradisional saya merasa lebih cepat sembuh	Kesehatan	3 (3,75%)	33 (41,25%)	40 (50%)	4 (5%)
			Non Kesehatan	11 (18,64%)	31 (51,54%)	15 (25,42%)	2 (3,39%)
6	Keamanan obat	Menurut saya obat tradisional aman dikonsumsi setiap hari	Kesehatan	13 (16,25%)	30 (37,5%)	29 (36,25%)	8 (10%)
			Non Kesehatan	18 (30,51%)	24 (40,68%)	13 (22,03%)	4 (6,78%)
7	Pengobatan sendiri atau swamedikasi	Menurut saya obat tradisional lebih baik digunakan dalam pengobatan sendiri/swamedikasi	Kesehatan	22 (27,5%)	46 (57,5%)	9 (11,25%)	3 (3,75%)
			Non Kesehatan	18 (30,51%)	30 (50,85%)	11 (18,64%)	0 (0%)

*Keterangan: SS: Sangat Setuju S : Setuju TS: Tidak Setuju STS: Sangat Tidak Setuju

Pengkategorian sikap pada kelompok kesehatan dan kelompok non kesehatan hasil perbandingannya dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Perbandingan Kategori Sikap

Kategori Sikap	Jumlah Responden (n = 139)		Total
	Mahasiswa Kesehatan n = 80	Mahasiswa Non Kesehatan n = 59	
Positif	66 (82,5%)	53 (89,83%)	119 (85,61%)
Negatif	14 (17,5%)	6 (10,16%)	20 (14,39%)

Berdasarkan tabel 11, dari jumlah responden keseluruhan 139 mahasiswa sikap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta terhadap penggunaan obat tradisional memiliki sikap yang positif 119 responden (85,61%). Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ode and Sofyan 2018 dengan hasil sikap masyarakat tentang penggunaan sediaan herbal sebanyak 27 responden 77% yang memiliki sikap "Positif" dan sebanyak 8 sampel 28% yang memiliki sikap "Negatif".

Berdasarkan domain pengobatan utama yang menyatakan bahwa “Menurut saya, menggunakan obat tradisional dalam pengobatan flu sangat bermanfaat” menunjukkan responden mahasiswa non kesehatan memiliki sikap yang lebih baik dibanding mahasiswa kesehatan (tabel 10). Menurut Azizah and Kurniati (2020) Pemanfaatan obat tradisional sebagai pereda flu dilihat dari jenis obat yang digunakan, cara penggunaan, sumber perolehan obat herbal tradisional. Hal tersebut yang menunjukkan bahwa obat herbal tradisional masih tetap digunakan secara turun temurun. Berdasarkan domain efek samping yang menyatakan bahwa “Menurut saya, efek samping obat tradisional lebih ringan” menunjukkan responden mahasiswa kesehatan memiliki sikap yang lebih baik dibanding non kesehatan (tabel 10). Elenora and Ristiawati (2019) dari pengalaman empiris, efek samping obat tradisional relatif kecil jika digunakan secara tepat yakni ketepatan dari segi kebenaran bahan, ketepatan dosis, ketepatan waktu penggunaan, ketepatan cara penggunaan, ketepatan telaah informasi, dan ketepatan pemilihan obat untuk indikasi tertentu. Berdasarkan domain harga yang menyatakan bahwa “Menurut saya obat tradisional harganya terjangkau” menunjukkan responden mahasiswa non kesehatan memiliki sikap yang lebih baik dibanding mahasiswa kesehatan (tabel 10). Menurut Marwati and Amidi (2019) obat tradisional sering digunakan sebagai alternatif untuk menyembuhkan penyakit karena memiliki harga relatif terjangkau.

Berdasarkan domain penggunaan obat pada masa kehamilan yang menyatakan bahwa “Menurut saya obat tradisional aman digunakan selama kehamilan” menunjukkan responden mahasiswa non kesehatan memiliki sikap yang lebih baik dibanding mahasiswa kesehatan (tabel 10). Menurut Jahan *et al.* (2022) obat tradisional tampaknya aman bila sering digunakan selama kehamilan. Selain itu, dokter atau praktisi medis harus memastikan penggunaan obat tradisional yang aman dikalangan wanita hamil. Berdasarkan domain lama masa pengobatan yang menyatakan bahwa “Menurut saya ketika menggunakan obat tradisional saya merasa lebih cepat sembuh” menunjukkan responden mahasiswa non kesehatan memiliki sikap yang lebih baik dibanding mahasiswa kesehatan (tabel 10). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gitawati and Handayani (2008) lebih dari separuh responden (57,5%) menganggap obat tradisional aman dan lebih manjur dibandingkan obat-obat konvensional yang berupa obat kimiawi.

Berdasarkan domain keamanan obat yang menyatakan bahwa “Menurut saya obat tradisional aman dikonsumsi setiap hari” menunjukkan responden mahasiswa non kesehatan memiliki sikap yang lebih baik dibanding mahasiswa kesehatan (tabel 10). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marwati and Amidi (2019) tidak seperti obat kimia yang bisa memberikan efek negatif jangka panjang, obat tradisional biasanya lebih aman. bahkan, penggunaan obat tradisional memang harus dilakukan secara berkesinambungan. Berdasarkan domain pengobatan sendiri atau swamedikasi bahwa “Menurut saya obat tradisional lebih baik digunakan dalam pengobatan sendiri/swamedikasi” menunjukkan responden mahasiswa kesehatan memiliki sikap yang lebih baik dibanding non kesehatan (tabel 10). Menurut Purnamasari *et al.* (2019) swamedikasi merupakan salah satu upaya pengobatan diri sendiri yang dilakukan dengan menggunakan obat golongan bebas dan bebas terbatas, obat tradisional, atau cara tradisional tanpa petunjuk ahlinya karena obat-obat tersebut tidak harus dibeli tanpa resep dari dokter.

Tabel 12. Analisis Pernyataan Sikap

	Rata-rata Skor	Nilai p
Kelompok Kesehatan (n = 80)	20,18	0,001
Kelompok Non Kesehatan (n = 59)	22,05	

Hasil uji *Independent-Samples T Test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata sikap antara kelompok kesehatan dengan kelompok non kesehatan ($p = 0,001$). Akan tetapi secara deskriptif rata-rata tingkat pengetahuan kelompok non Kesehatan lebih tinggi dibandingkan kelompok Kesehatan. Menurut Ode and Sofyan (2018) sikap yang baik dan kurang terbentuk dari komponen pengetahuan dan hal ini akan mempengaruhi perilaku seseorang. Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh maka sikapnya akan semakin baik pula.

Perilaku Responden

Kuesioner perilaku menggunakan skala likert, terdiri dari 7 soal yang terbagi menjadi 5 domain, Terdapat 4 pilihan jawaban pada kuesioner sikap yaitu: selalu, sering, jarang, tidak pernah.

Tabel 13. Jawaban Kuisisioner Perilaku Mahasiswa Kesehatan

No	Domain	Item Pertanyaan	Mahasiswa	Jawaban Responden n = 80			
				Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1	Pengobatan utama	Saya menggunakan obat tradisional sebagai pengobatan utama ketika sakit	Kesehatan	2 (2,5%)	13 (16,25%)	44 (55%)	21 (26,25%)
			Non Kesehatan	6 (10,17%)	27 (45,76%)	17 (28,81%)	9 (15,25%)
2	Mekomendasikan	Saya menyarankan kepada teman, saudara, keluarga yang sakit untuk menggunakan obat tradisional sebagai terapi	Kesehatan	2 (2,5%)	23 (28,75%)	39 (48,75%)	16 (20%)
			Non Kesehatan	7 (11,86%)	24 (40,68%)	18 (30,51%)	10 (16,95%)
3	Pengalaman pribadi	Saya mengkonsumsi obat tradisional sebagai suplemen untuk menjaga daya tahan tubuh	Kesehatan	7 (8,75%)	49 (61,25%)	19 (23,75%)	5 (6,25%)
			Non Kesehatan	8 (13,56%)	26 (44,07%)	16 (27,12%)	9 (15,25%)
4	Pengalaman pribadi	Saya menggunakan obat tradisional setidaknya dalam waktu 1 minggu	Kesehatan	1 (1,25%)	16 (20%)	37 (46,25%)	26 (32,5%)
			Non Kesehatan	3 (5,08%)	14 (23,72%)	25 (42,37%)	17 (28,81%)
5	Pengalaman pribadi	Ketika saya mengkonsumsi obat tradisional, saya merasa lebih baik	Kesehatan	4 (5%)	43 (53,75%)	28 (35%)	5 (6,25%)
			Non Kesehatan	10 (16,95%)	33 (55,93%)	11 (18,64%)	5 (8,47%)
6	Pengaruh sosial	Saya memakai obat tradisional, karena disarankan oleh , keluarga, saudara dan teman saya	Kesehatan	10 (12,5%)	38 (47,5%)	21 (26,25%)	11 (13,75%)
			Non Kesehatan	16 (27,12%)	25 (42,37%)	13 (22,03%)	5 (8,47%)
7	Pengobatan mandiri	Saya memilih menggunakan obat tradisional untuk pengobatan mandiri/swamedikasi	Kesehatan	10 (12,5%)	39 (48,75%)	24 (30%)	7 (8,75%)
			Non Kesehatan	12 (20,34%)	31 (52,54%)	8 (13,56%)	8 (13,56%)

Pengategorian perilaku pada kelompok kesehatan dan kelompok non kesehatan hasil perbandingannya dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Perbandingan Kategori Perilaku

Kategori Perilaku	Jumlah Responden (n = 139)		Total
	Mahasiswa Kesehatan (n = 80)	Mahasiswa Non Kesehatan (n = 59)	
Baik	52 (65%)	35 (59,32%)	87 (62,59%)
Buruk	28 (35%)	24 (40,67%)	52 (37,41%)

Berdasarkan tabel 16, dari jumlah responden keseluruhan 139 mahasiswa, perilaku mahasiswa terhadap penggunaan obat tradisional memiliki perilaku yang baik 87 (62,59%), hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khuluq *et al.* (2021) tentang gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku mahasiswa penggunaan obat tradisional dengan hasil tingkat perilaku mahasiswa berperilaku “kurang” sebanyak 56 responden (65,9 %). Menurut (Notoatmodjo, 2014) salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku adalah pengetahuan, hasil perilaku tersebut dapat dihubungkan pada tabel 8, dimana 54 (38,85%) mahasiswa perbengetahuan baik dan 66 (47,48%) mahasiswa berpengetahuan sedang

Berdasarkan domain pengobatan utama yang menyatakan bahwa “Saya menggunakan obat tradisional sebagai pengobatan utama ketika sakit” menunjukkan responden mahasiswa kesehatan memiliki perilaku yang lebih baik dibanding non kesehatan (tabel 13). Berdasarkan domain merekomendasikan yang menyatakan bahwa “Saya menyarankan kepada teman, saudara, keluarga yang sakit untuk menggunakan obat tradisional sebagai terapi” menunjukkan responden mahasiswa kesehatan memiliki perilaku yang lebih baik dibanding non kesehatan (tabel 13). Berdasarkan domain pengaruh sosial yang menyatakan bahwa “Saya memakai obat tradisional, karena disarankan oleh , keluarga, saudara dan teman saya” menunjukkan responden mahasiswa kesehatan memiliki perilaku yang lebih baik dibanding non kesehatan (tabel 13). Menurut Widowati *et al.* (2020) Obat tradisional merupakan upaya preventif, promotif atau kuratif ringan baik sebagai *adjuvant* maupun komplemen dengan obat konvensional. Berdasarkan domain pengalaman pribadi yang menyatakan bahwa “Saya mengonsumsi obat tradisional sebagai suplemen untuk menjaga daya tahan tubuh” dan pernyataan “Ketika saya mengonsumsi obat tradisional, saya merasa lebih baik” menunjukkan responden mahasiswa kesehatan memiliki perilaku yang lebih baik dibanding non kesehatan (tabel 13). Menurut Artini and Veranita (2021) obat tradisional dapat digunakan sebagai imonomodulator. Pemberian suplemen sebagai imunomodulator digunakan untuk meningkatkan daya tahan tubuh sehingga dapat mencegah munculnya berbagai macam penyakit (Widhyari *et al.*, 2009).

Berdasarkan domain pengalaman pribadi yang menyatakan bahwa “Saya menggunakan obat tradisional setidaknya dalam waktu 1 minggu “menunjukkan responden mahasiswa non kesehatan memiliki perilaku yang lebih baik dibanding kesehatan (tabel 13). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyono *et al.* (2017) Lama penggunaan obat tradisional sebagian besar 1-4 minggu (47%), kurang dari satu minggu sebesar 38% dan hanya sebagian

kecil yang menyatakan penggunaannya lebih dari empat minggu (1 bulan) sejumlah 15%. Berdasarkan domain pengobatan mandiri yang menyatakan bahwa “Saya memilih menggunakan obat tradisional untuk pengobatan mandiri/swamedikasi” menunjukkan responden mahasiswa kesehatan memiliki perilaku yang lebih baik dibanding non kesehatan (tabel 13) Menurut Purnamasari *et al.* (2019) swamedikasi merupakan proses pengobatan yang dilakukan sendiri oleh seseorang mulai dari pengenalan keluhan atau gejalanya sampai pada pemilihan dan penggunaan obat. Salah satu upaya pengobatan diri sendiri yang dilakukan yaitu menggunakan obat golongan bebas dan bebas terbatas, obat tradisional, atau cara tradisional tanpa petunjuk ahlinya karena obat-obat tersebut tidak harus dibeli tanpa resep dari dokter.

Tabel 15. Analisis Pernyataan Perilaku

		Rata-rata Skor	Nilai p
Kelompok Kesehatan	n = 80	18,187	0,108
Kelompok Non Kesehatan	n = 59	17,525	

Hasil uji *Mann-Whithney* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata perilaku antara kelompok kesehatan dengan kelompok non kesehatan ($p = 0,108$). Akan tetapi secara deskriptif rata-rata tingkat pengetahuan kelompok Kesehatan lebih tinggi dibandingkan kelompok non Kesehatan. Pada tabel 5 uji homogenitas dengan *chi square* menunjukkan data usia homogen, hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor mengapa kedua kelompok mahasiswa memiliki perilaku yang sama baiknya. Menurut (Notoatmodjo, 2014) perilaku seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor predisposisi (umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan dan non kesehatan masuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 78,33 dan 76,08. Sikap kedua kelompok sama-sama memiliki sikap positif dengan nilai rata-rata 22,05 dan 20,18. Perilaku kedua kelompok sama-sama memiliki perilaku baik dengan nilai rata-rata 18,187 dan 17,525. Hasil analisis dengan uji *Mann-Withney* menunjukkan tingkat pengetahuan antara mahasiswa kesehatan dan non kesehatan tidak terdapat perbedaan ($p = 0,768$). Sikap berdasarkan uji *Independent-Samples T Test* menunjukkan adanya perbedaan antara kelompok ($p = 0,001$). Berdasarkan uji *Mann-Withney* juga tidak menunjukkan perbedaan antar kelompok ($p = 0,108$).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F., Sukaya, & Hadi, A. (2015). Hubungan Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Audio Video di SMKN 2 Solok. *Jurnal Voteknika*, 3(1).
- Alis, L. O., Jamaluddin, & Suharty, R. (2018). Peran Mahasiswa Sebagai Social-Control (Studi Tentang Partisipasi Mahasiswa dalam Mengawasi Pengelolaan Dana Desa Di Desa Kondongia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna). *Neo Societal Jurnal*, 3(2), 484–493.

- Andriati, & Wahjudi, R. M. T. (2016). Tingkat penerimaan penggunaan jamu sebagai alternatif penggunaan obat modern pada masyarakat ekonomi rendah-menengah dan atas. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 29(3), 133–145.
- Artini, K. S., & Veranita, W. (2021). Tamanam Herbal untuk Meningkatkan Sistem Imun Tubuh: Literature Review. *Jurnal Farmasetis*, 10(1), 15–20.
- Azizah, A. N., & Kurniati, C. H. (2020). *Obat Herbal Tradisional Pereda Batuk Pilek Pada Balita*. 11(2), 29–36.
- Cristiana, E. (2014). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Mengenai Obat Tradisional dan Obat Modern Terhadap Tindakan Pemilihan Obat Pada Pengobatan Mandiri di Kalangan Mahasiswa Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, *Skripsi*. Fakultas Farmasi, Universitas Sanata Dharma.
- Damayanti, L. (2017). Perbedaan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Kesehatan dan Non kesehatan terhadap Swamedikasi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, *Skripsi*. Fakultas Farmasi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Departemen Kesehatan RI. (2009). *UU No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan*. Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Elenora, R., & Ristiawati, N. (2019). Ketepatan penggunaan obat tradisional serta pengalaman penyuluhan di lingkungan RW 02 dan RW 03, Kelurahan Jatipadang, Jakarta Selatan. *Dharmesti Niramaya Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 10–13.
- Gitawati, R., & Handayani, R. S. (2008). *Profil Konsumen Obat Tradisional Terhadap Ketanggapan Akan Adanya Efek Samping Obat Tradisional*. 11(3), 283–288.
- Jahan, S., Mozumder, Z. M., & Shill, D. K. (2022). Use of herbal medicines during pregnancy in a group of Bangladeshi women. *Heliyon*, 8(1).
- Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.00.05.4.2411. (2004). *Ketentuan Pokok Pengelompokan dan Penandaan Obat Bahan Alam Indonesia*. BPOM, Jakarta.
- Khaled, A., Siddiqua, A., & Makki, S. (2020). The knowledge and attitude of the community from the aseer region, saudi arabia, toward covid-19 and their precautionary measures against the disease. *Risk Management and Healthcare Policy*, 13, 1825–1834.
- Khuluq, H., Febriyuliani, A. A., & ... (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Penggunaan Obat Tradisional Pada Mahasiswa Keperawatan Program Sarjana STIKES Muhammadiyah Gombong. *Urecol Journal*, 185–190.
- Lindawati, Amelia, A. R., & Gobel, F. A. (2021). Perilaku Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional Untuk Peningkatan Imunitas Tubuh di Masa Pandemi COVID-19. *Journal of Muslim Community Health*, 2(4), 56–63.
- Marwati, & Amidi. (2019). Pengaruh Budaya, Persepsi, Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembelian Obat Herbal. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(2), 168–180.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Ode, W. L., & Sofyan. (2018). Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Desa Binaan Stikes Muhammadiyah Sidrap Tentang Penggunaan Sediaan Herbal. *JIKI Jurnal Ilmiah Kesehatan IQRA*, 6(1), 48–51.

- Purnamasari, D., Suwendar, & Lestari, F. (2019). Studi Gambaran Swamedikasi Obat Tradisional pada Mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Bandung. *Prosiding Farmasi*, 5(2), 764–772.
- Sari, O. R. K. L. (2006). Pemanfaatan Obat Tradisional Dengan Pertimbangan Manfaat dan Keamanannya. *Majalah Ilmu Kefarmasian*, III(1), 1–7.
- Septiani, W. (2009). Pendekatan Kombinasi Metode AHP dan Metode Cut Off Point pada Tahap Analisis Keputusan Perancangan Sistem Informasi Penjualan PT.X. *J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, 4(3), 195–204.
- Sumayyah, S., & Salsabila, N. (2017). Obat Tradisional : Antara Khasiat dan Efek Sampingnya. *Majalah Farmasetika*, 2(5).
- Triana, D., & Widyarto, W. O. (2013). Relevansi Kualifikasi Kontraktor Bidang Teknik Sipil Terhadap Kualitas Pekerjaan Proyek Konstruksi Di Provinsi Banten. *Jurnal Fondasi*, 1(1), 182–190.
- Wahyono, S., Jokopriyambodo, W., Mustofa, F. I., Rahmawati, N., Sari, A. N., Maruzy, A., Mujahid, R., Widowati, L., Widiyastuti, Y., Subositi, D., Budiarti, M., Haryanti, S., & Junedyono. (2017). *Eksplorasi Pengetahuan Lokal Etnomedisin dan Tumbuhan Obat Berbasis Komunitas di Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Tawangmangu.
- Widhyari, S. D., Wientarsih, I., Soehartono, H., Kompiang, I. P., & Winarsih, W. (2009). Efektivitas Pemberian Kombinasi Mineral Zinc Dan Herbal Sebagai Imunomodulator. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 14(1), 30–44.
- Widowati, L., Sampurno, O. D., Siswoyo, H., Sasanti, R., Nurhayati, & Delima. (2020). Kajian Kebijakan Pemanfaatan Obat Tradisional di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pada Era Jaminan Kesehatan Nasional. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 23(4), 246–255.
- Zahra, R. R., & Rina, N. (2018). Pengaruh Celebrity Endorser Hamidah Rachmayanti Terhadap Keputusan Pembelian Produk Online Shop Mayoutfit di Kota Bandung. *Jurnal Lontar*, 6(1), 43–57.
- Zakiah, A., Windartik, E., & Wibowo, H. T. (2015). Efektifitas Minuman Jahe Dalam Mengurangi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I. *Adi Husada Nursing Journal*, 1(2).
- Zulva, I. (2019). *Preferensi Pemilihan Sumber Informasi di Kalangan Jobseekers di Kota Surabaya*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga.